

**PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP  
REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI  
SMAN 1 BATU AMPAR TAHUN 2024**

**Anita Fitriani<sup>1</sup>, Rita Kirana<sup>2</sup>, Megawati<sup>3</sup>, Rusmilawaty<sup>4</sup>**  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin

**SUBMISSION TRACK**

Submitted : 7 Januari 2025  
Accepted : 13 Januari 2025  
Published : 14 Januari 2025

**KEYWORDS**

SADARI, Video Edukasi,  
Remaja Putri

**CORRESPONDENCE**

E-mail  
[anitafitriani39@gmail.com](mailto:anitafitriani39@gmail.com)

**A B S T R A C T**

**Latar Belakang:** Kanker payudara merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi di Indonesia, dengan angka kejadian yang terus meningkat setiap tahun. Deteksi dini melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dapat meningkatkan keberhasilan pengobatan hingga 95%. Namun, kurangnya pengetahuan remaja putri tentang SADARI menjadi tantangan utama. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMAN 1 Batu Ampar. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan *quasi experimental research* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Pengambilan sampel sebanyak 70 responden remaja putri dengan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah media video dan kuesioner. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Batu Ampar Tahun 2024. **Hasil:** Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*, untuk melihat Rata-rata nilai pengetahuan (*pre-test*) adalah 58,91 dan (*post-test*) menjadi 75,14. Sedangkan rata-rata nilai sikap (*pre-test*) adalah 61,16 dan (*post-test*) menjadi 83,04. Kemudian, dari hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor pengetahuan dan sikap setelah intervensi ( $p < 0,05$ ). **Kesimpulan:** Video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI. Maka intervensi ini direkomendasikan untuk program pendidikan kesehatan guna deteksi dini kanker payudara.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

**PENDAHULUAN**

Kanker merupakan salah satu permasalahan kesehatan dunia yang hingga saat ini prevalensi kasusnya masih tinggi. Kasus baru penyakit kanker secara global di dunia pada tahun 2018 mencapai 18,1 juta dengan angka kematian sebesar 9,6 juta. Kasus tertinggi berada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kasus kanker tertinggi di Indonesia ialah kanker payudara dengan prevalensi sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dan tingkat kematian 17 per 100.000 penduduk, diikuti kanker leher rahim sebagai prevalensi tertinggi ke-dua (Prasasti, dalam Fitri Nurhapsari, 2020).

Berdasarkan data dari Riskesdas (2018), prevalensi kanker di Indonesia meningkat dari 1,4% per 1.000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 1,8% pada tahun 2018. Jumlah kematian akibat penyakit kanker diperkirakan akan meningkat hingga 13 juta jiwa setiap tahun pada tahun 2030. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki prevalensi kanker payudara sebesar 2,13 % (Kemenkes RI, 2018).

Dari data Dinas Kesehatan tahun 2023 di Kalimantan selatan terdapat 24 orang yang dicurigai menderita kanker payudara atau 0,1 % dan terdapat 75 orang yang dirujuk karena dicurigai kanker payudara. Pemeriksaan Payudara klinis yang dilakukan oleh dokter yang kompeten (Sadanis) sebanyak 0,1% dari Wanita usia subur yang ada di Kalimantan selatan. Di Kabupaten Tanah Laut sendiri, kanker payudara cukup banyak, kebanyakan penderita kanker tidak menyadari dan kebanyakan penderita datang ke dokter sudah stadium lanjut. Berdasarkan

data dari Dinas Kesehatan kabupaten tanah laut tahun 2023, di kabupaten tanah laut terdapat 4 orang yang dicurigai kanker dan dirujuk karena dicurigai kanker payudara sebanyak 16 orang.

Menurut Rita Kanker Payudara (*Ca Mammae*) merupakan pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena terjadi perubahan abnormal dari gen yang berperan dalam pembelahan sel (Rita. 2018). Remaja putri sering mengalami nyeri payudara disertai benjolan kecil saat perabaan ketika menjelang menstruasi. Nyeri payudara yang dialami diakibatkan meningkatnya hormon estrogen. Nyeri dan benjolan tersebut akan menghilang setelah selesai menstruasi. Apabila nyeri dan benjolan tersebut tidak menghilang setelah selesai menstruasi maka perlu di waspadai karena *Fibro Adenoma Mammae* atau tumor jinak yang sering terjadi pada kalangan remaja. *Fibro Adenoma Mammae* merupakan tumor jinak, tetapi besar kemungkinan menjadi ganas kira-kira 3%. Tipe keganasan yang sering terjadi adalah *Karsinoma Mammae* atau kanker payudara (Sulistiani A, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) fase remaja berlangsung dari umur 10 hingga 19 tahun. Masa peralihan dari anak- anak menuju dewasa yaitu berusia 17 hingga 19 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada payudara, telah menstruasi dan pembentukan hormon pubertas, remaja dapat mengalami peningkatan faktor risiko kanker payudara (Sitinjak, 2019).

Menurut Mulyani & Lestari (2022) Remaja sering kali tidak menyadari bahwa satu tahapan telah dimulai pada usia ini, padahal setiap remaja akan mengalami perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Hormon estrogen dan progesteron mempengaruhi perubahan fisik. Salah satu pengaruh aktivitas hormon estrogen pada masa reproduksi remaja putri dapat mengakibatkan *Fibroadenoma Mammae* (Tumor Jinak Payudara) dan juga *Ca Mammae* (Kanker Payudara).

Di Indonesia angka kejadian kanker payudara adalah 12/100.000 wanita. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan serta diagnosis dini agar pelayanan pada penderita dapat dilakukan secara optimal (Pagroro, et,al 2019). Pencegahan kanker payudara dapat dilakukan secara primer dan sekunder. Pencegahan primer adalah dengan menghindari factor resiko seperti bergaya hidup sehat dengan tidak melakukan diet tinggi lemak, tidak konsumsi alkohol dan kurang melakukan aktifitas fisik. Pencegahan sekunder dapat dilakukan dengan melakukan tes diagnostik seperti pemeriksaan mamografi, ultrasonografi, pemeriksaan payudara sendiri. Pemeriksaan sekunder bertujuan untuk membantu deteksi dini adanya tumor

Deteksi dini terhadap penyakit kanker payudara seharusnya layak diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh setiap wanita karena hal itu merupakan “ujung tombak” dari proses penyembuhan kanker tersebut. Pemeriksaan payudara berguna untuk memastikan bahwa payudara seseorang masih normal. Bila ada kelainan seperti infeksi, tumor, atau kanker dapat ditemukan lebih awal. Kanker payudara yang diobati pada stadium dini kemungkinan sembuh mendekati 95% (Depkes RI, 2019)

Penyakit kanker payudara dapat dideteksi sejak dini dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) supaya lebih awal ditemukan kanker payudara. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dilakukan setiap selesai haid, pada hari ke tujuh hingga ke sepuluh dihitung dari hari pertama haid, pada masa tersebut kadar progesterone dan estrogen menurun, sehingga pada masa tersebut kelenjar payudara sedang tidak mengalami pembengkakan yang dapat memudahkan untuk merasakan adanya tumor atau kelainan pada payudara (Erna R, 2023). SADARI merupakan bentuk perawatan diri sendiri untuk dapat menemukan adanya kelainan yang abnormal pada payudara. Setiap wanita dapat dengan mudah melakukan pemeriksaan ini sendiri di rumah, tanpa mengunjungi dokter atau mengeluarkan uang (Pulungan & Hardy, 2020).

Kurangnya pengetahuan tentang cara mendeteksi dini kanker payudara menjadi faktor penyebab meningkatnya angka kejadian kanker payudara. Mayoritas dari penderita masuk pelayanan kesehatan sudah ditemukan pada stadium lanjut. Jika kanker payudara diidentifikasi sejak dini, dapat diobati hingga sembuh dan kemungkinan kematian akibat penyakit dapat diturunkan 25% hingga 30% (Erna R, 2022).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) tidak sulit untuk dilakukan, tapi tidak sedikit wanita terutama remaja tidak mengetahui cara melakukan SADARI dan tidak peduli terhadap gejala-gejala abnormal pada payudaranya. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan motivasi tentang deteksi dini kanker payudara berkontribusi terhadap hal tersebut (Erna R, 2023). Dengan memberikan edukasi kepada remaja tentang SADARI sejak awal, akan berdampak baik untuk remaja sampai nanti menjadi perempuan dewasa. Untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI, salah satu usaha yang bisa dilakukan yaitu memberikan pendidikan Kesehatan melalui penyuluhan. Meskipun demikian, media yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan juga memainkan peran penting dalam keberhasilannya. Media yang menarik akan mendorong audiens untuk belajar lebih banyak dan memahami materi penyuluhan. Media video adalah salah satu jenis media penyuluhan yang menarik karena menyajikan informasi atau pesan secara audio. Media video dianggap lebih menarik karena menggabungkan kedua aspek visual dan auditif.

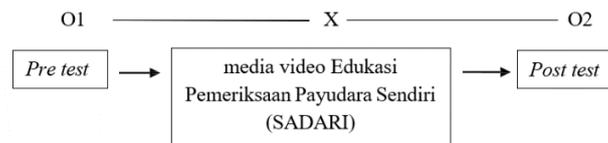
Berdasarkan Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tentang pengetahuan dan sikap remaja mengenai SADARI dengan mewawancarai 18 orang siswi SMAN 1 Batu Ampar kelas X,XI, dan XII didapatkan hasil responden yang diwawancarai tersebut megatakan bahwa dirinya tidak mengetahui apa itu SADARI, cara melakukan SADARI, ataupun waktu melakukan SADARI tersebut. Kemudian 3 dari 18 responden mengetahui tentang kanker payudara. Selain itu, 15 dari 18 responden merasa tidak perlu melakukan SADARI setiap bulannya setelah menstruasi karena beranggapan mereka sehat dan tidak pernah merasakan gejala yang merujuk terjadinya Kanker Payudara. Mereka juga mengatakan tidak pernah mendapatkan informasi mengenai Kanker payudara atau SADARI sebelumnya, baik dari sekolah atau dari petugas Kesehatan lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, sebagaimana payudara sangat berperan penting sepanjang daur kehidupan wanita, apalagi bagi seorang wanita khususnya remaja yang akan menjadi seorang ibu nantinya, dimana payudara berfungsi untuk menghasilkan ASI yang akan membekali kehidupan tumbuh kembang bayi untuk menghasilkan generasi sehat. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang ” Pengaruh Vidio Edukasi Terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 1 Batu ampar.

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian intervensi yang menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*), yang berarti peneliti melakukan kegiatan perlakuan terhadap subjek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dampak yang terjadi. Penelitian ini melihat bagaimana media video mempengaruhi pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker payudara. Penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre test* dan *Post test* design yaitu melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post test*) (Sugiyono,2018)

Adapun desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut :



Keterangan :

- O1 : Tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dilakukan intervensi
- X : Memberikan intervensi dengan media video pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)
- O2 : Tingkat pengetahuan dan sikap remaja sesudah dilakukan intervensi

## 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 3.2.1 Variabel Penelitian

Menurut Sahir (2022) variabel adalah komponen utama dalam penelitian, oleh sebab itu penelitian tidak akan berjalan tanpa ada variabel yang diteliti. karena variabel merupakan objek utama dalam penelitian Untuk menentukan variabel tentu harus dengan dukungan teoritis yang diperjelas melalui hipotesis penelitian. Variabel penelitian dibedakan menjadi 2 variabel yaitu:

#### 3.2.1.1 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas merupakan penyebab perubahan variabel lain. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

#### 3.2.1.2 Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah kejadian pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

### 3.2.2 Definisi Operasional

Menurut Hikmawati (2020), Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
Media Video	Media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan	Media video	-	-
Pengetahuan	Hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya	Kuesioner	Skor pengetahuan: 0-100	Rasio
Sikap	respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau obyek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya	Kuesioner	Skor Sikap: 25-100	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sahir (2022) Populasi merupakan skor keseluruhan dari individu yang karakteristiknya hendak diteliti dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang, institusi, dan benda. Populasi dalam penelitian adalah seluruh remaja putri di SMAN 1 Batu Ampar berjumlah 235 orang. Terdiri dari kelas X sebanyak 6 kelas, kelas XI sebanyak 6 kelas dan kelas XII IPA Sebanyak 3 kelas, dan kelas XII IPS sebanyak 3 kelas

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2007: 116) dalam Priadana (2021), Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu seluruh remaja putri SMAN 1 batu Ampar yang dihitung menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel / Jumlah Responden

N = Jumlah Populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bias ditolerir.

$$n = \frac{235}{1 + 235 (0,1)^2}$$

$$n = 70$$

Maka didapatkan hasil sampel sebanyak 70 orang responden. Untuk menentukan anggota sampel yang akan digunakan dalam penelitian digunakan dalam penelitian teknik sampling yaitu dengan *Random Sampling*. Metode *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Syapitri, 2021).

### 3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

#### 3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari penyusunan laporan proposal skripsi pada bulan Juli sampai dengan Desember 2024.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Saputra (2022), Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Instrumen dalam penelitian kuantitatif sangat berpengaruh karena dengan menggunakan instrumen yang tepat akan dapat mengukur variabel yang akan diamati oleh peneliti. Instrumen penelitian ini adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut :

#### 1. Media Video

Media video berisi mengenai kanker payudara, hal yang harus dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara, langkah SADARI, hal yang harus dicermati saat SADARI, ajakan melakukan SADARI, waktu periksa ke dokter dan faktor resiko kanker payudara. Vidio ini di keluarkan oleh Yayasan Kanker Indonesia dan Kementrian Kesehatan RI

#### 2. Kuesioner

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah digunakan pada penelitian

sebelumnya oleh Linda Gustriada .Kuesioner ini merupakan kuesiner tertutup. Kuesioner yang diberikan sebanyak dua macam meliputi kuesioner tingkat pengetahuan tentang SADARI sebanyak 25 soal dan kuesioner sikap tentang SADARI sebanyak 25 soal.

#### 1) Kuesioner tentang pengetahuan

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang SADARI yang berisi 25 pertanyaan mengenai SADARI.

Tabel 3.2. Kisi-kisi kuesioner Pengetahuan tentang SADARI

	Item Soal	Jumlah Soal
<input type="checkbox"/> Kanker Payudara	1, 2, 3, 4, 5	5
<input type="checkbox"/> Pengertian SADARI	6, 7, 8	3
<input type="checkbox"/> Waktu melakukan SADARI	9, 10, 11, 12, 13, 14	6
<input type="checkbox"/> Manfaat SADARI	15, 16, 17	3
<input type="checkbox"/> Prosedur cara melakukan SADARI	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	8

#### 2) Kuesioner tentang sikap mengenai SADARI

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur sikap tentang SADARI

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Sikap Tentang SADARI

Indikator	Item Soal		Jumlah Soal
	Favorable	Unfavorable	
<input type="checkbox"/> Mengetahui bahayanya kanker payudara dan pentingnya melakukan SADARI	1, 3, 5	2, 4	5
<input type="checkbox"/> Mengenal emosi diri dan orang lain dan menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	6, 8, 9, 11, 14, 15	7, 10, 12, 13	10
<input type="checkbox"/> Menunjukkan kecendrungan berperilaku dalam melakukan deteksi Dini kanker payudara	16, 19, 20, 21, 23	17, 18, 22, 24, 25	10
<b>Jumlah</b>	14	11	25

### 3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari :

#### 1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuesioner yang telah tersedia untuk mendapatkan identitas umum remaja serta mengukur tingkat pengetahuan dan sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja. Kuesioner adalah daftar pertanyaan/pernyataan yang sudah tersusun dengan baik, dimana responden tinggal memberikan jawaban (Notoatmodjo S, 2012).

#### 2. Data Sekunder

Menurut Saputra (2022), Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber lain baik organisasi, lembaga, badan dan institusi yang telah tersedia untuk digunakan sesuai dengan keperluan yang membutuhkan data. Adapun data yang diperlukan adalah jumlah remaja putri di SMAN 1 Batu Ampar Tahun 2024

### 3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

#### 3.7.1 Teknik Pengolahan Data

##### 1. Pengolahan Data

##### 1. Memeriksa (*Editing*)

Kuesioner yang telah diisi oleh responden dilakukan *editing* untuk memeriksa

kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan.

## 2. Pemberian kode (*Coding*)

*Coding* adalah untuk mengklasifikasikan data jawaban menurut kategorinya masing-masing. Setiap jawaban masuk diberi kode tertentu sesuai dengan kategori yang telah ditentukan agar tidak terjadi tumpang tindih dengan kategori lainnya.

## 3. Pemberian skor (*Skoring*)

Skoring merupakan kegiatan pemberian skor pada variabel terikat, yaitu dengan cara menjumlahkan skor benar pada kuesioner pengetahuan dan sikap.

## 2. Memasukkan data (*Data Entry*)

### 1. *Data Entry*

Merupakan kegiatan memasukan informasi yang telah di *coding* ke dalam program pengolahan data. Penelitian ini menggunakan program komputer SPSS untuk mengolah data.

### 2. *Cleaning*

Setelah semua data dimasukan maka selanjutnya peneliti akan memeriksa ulang kelengkapan dan ketepatan pengisian data

### 3. Menyusun data (*tabulating*)

Tabulating dilakukan dengan mengorganisasikan data yang terkumpul dalam bentuk tabel agar mudah dijumlah, disusun, ditata, disajikan, dan dianalisis.

### 3.7.2 Analisis data

Analisis data dilakukan dengan mengolah data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta dapat diuji secara statistik, kebenaran hipotesa yang telah ditetapkan. Analisa data dilakukan secara bertahap yaitu :

#### 1. Analisis *Univariat*

Analisis *univariat* merupakan analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dalam hasil penelitian dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Analisis *univariat* yang digunakan untuk menentukan rata-rata skor variabel *independent* terhadap variabel *dependent* mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Data analisis untuk menguji hipotesis dari sampel yang diberikan intervensi dan melihat rata-rata skor yang didapatkan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMAN 1 Batu ampar.

#### 2. Analisis *Bivariat*

Analisis *Bivariat* adalah, hubungan antara dua variabel dapat digambarkan dalam bentuk tabel silang. Artinya peneliti harus mengetahui apakah hubungan yang terjadi asimetris, simetris, atau resiprokal, yang akan berimplikasi pada penggunaan persentase, apakah persen baris, persen kolom, atau persen total (Sarwono and Si, 2021).

*Wilcoxon Signed Rank Test* atau dikenal dengan istilah *Wilcoxon Match Pair* adalah uji nonparametris untuk menganalisa signifikansi perbedaan antar dua data berpasangan (dapat berupa satu sampel yang diukur dua kali seperti sebelum dan setelah perlakuan atau penyuluhan) berskala ordinal atau rasio namun tidak berdistribusi secara normal (Sugiyono, 2017).

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah jika probabilitas ( $Asymp.sig < 0,05$  maka Hipotesis ditolak. Jika probabilitas ( $Asymp.sig > 0,05$  maka Hipotesis diterima. Jadi hipotesis penelitian merupakan perbandingan antara nilai sebelum dan sesudah ada perlakuan (membuktikan ada tidaknya perubahan).

Uji Pangkat Bertanda *Wilcoxon* atau dikenal dengan juga dengan nama *Wilcoxon Signed-Rank Test* untuk mendeteksi beda-beda yang nyata. Pada *Wilcoxon Signed-Rank Test* besarnya selisih/beda nilai angka antara positif dan negatif diperhitungkan (Karmini, 2020).

Pada tahap ini akan diketahui pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Data Umum Penelitian

Lokasi penelitian di SMAN 1 Batu Ampar yang merupakan SMA Negeri yang terletak di desa Gunung Mas, Kecamatan Batu ampar, Kabupaten Tanah Laut. SMAN 1 Batu Ampar didirikan pada tahun 2005 dengan akreditasi sekolah A. Luas tanah SMAN 1 Batu Ampar 21.042 m<sup>2</sup> dengan memiliki ruang kelas sebanyak 18 kelas, yang terdiri dari kelas X sebanyak 6 kelas, kelas XI sebanyak 6, kelas XII IPA sebanyak 3 kelas dan kelas XII IPS sebanyak 3 kelas. Dengan jumlah siswa kurang lebih 579 siswa dan jumlah siswa Perempuan sebanyak 235 orang.

SMAN 1 Batu Ampar berada diwilayah kerja Puskesmas Tajau Pecah, jarak sekolah SMAN 1 Batu ampar dengan puskesmas tajau pecah kurang lebih 5 km.

#### 4.1.2. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

UMUR	Jumlah	Prosentase
16 Tahun	5	7,1
17 Tahun	28	40
18 Tahun	37	52,8
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa karakteristik responden yang dilakukan pada penelitian di SMAN 1 Batu Ampar menunjukkan bahwa Sebagian besar (52,8 %) responden adalah berusia 18 tahun yaitu sebanyak 37 siswi. Hal ini umumnya pelajar SMA berusia 16-18 tahun, dimana pada rentang usia itu termasuk periode remaja pertengahan. Usia pun mempengaruhi ingatan yang merupakan penyimpanan informasi sepanjang waktu. Ingatan adalah pusat bagi kehidupan mental dan pemrosesan informasi. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

#### 4.1.3 Analisis Univariat

Analisis univariat dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel. Data univariat pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah mendapatkan video edukasi

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri di SMAN 1 Batu Ampar

	Min	Max	Mean	Std Deviation
Pre test Pengetahuan	48	80	58,91	6.942
Post test Pengetahuan	64	84	75,14	6.806

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum (*pretest*) diberikan video edukasi adalah 58,91 dengan standar deviasi 6,944 dan setelah diberikan video edukasi (*posttest*) rata-rata nilai pengetahuan remaja putri adalah 75,14 dengan standar deviasi 6,806.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri di SMAN 1 Batu Ampar

	Min	Max	Mean	Std
--	-----	-----	------	-----

	Devitation			
Pre test Sikap	54	74	61.61	3.369
Post test Sikap	67	95	83.04	6.546

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa sebelum diberikan video edukasi (*pretest*) rata-rata nilai sikap adalah 61.61 dengan standar deviasi 3,369 dan setelah dilakukan intervensi (*posttest*) rata-rata nilai meningkat menjadi 83,04 dengan standar deviasi 6,546.

#### 4.1.4 Analisis Bivariat

Sebelum dilakukan uji bivariat dilakukan terlebih dahulu uji normalitas menggunakan uji *kolmogorofsmirnof* dan didapatkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemberian video Edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMAN 1 Batu Ampar Tahun 2024. Adapun hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMAN 1 Batu Ampar Tahun 2024

	min	max	Mean	Std Deviation	Z	Sig
Pre test Pengetahuan	48	80	58,91	6.942	-7.032	0.000
Post test Pengetahuan	64	84	75,14	6.806		

Berdasarkan tabel 4.5. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah diberikan perlakuan berupa video edukasi. Berdasarkan tabel, rata-rata nilai *pre-test* adalah 58,91 dengan standar deviasi 6,942 , sedangkan rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 75,14 dengan standar deviasi 6,806. Nilai minimum dan maksimum juga menunjukkan peningkatan, yaitu dari rentang 48-80 pada *pre-test* menjadi 64-84 pada *post-test*. Analisis statistik menghasilkan nilai  $z=-7,032$  dan signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,000, yang  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian bahwa media edukasi berbasis video memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian informasi yang interaktif dan visual mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi kesehatan reproduksi, khususnya terkait deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

Tabel 4.6 Pengaruh Video Edukasi Terhadap Sikap Remaja Putri di SMAN 1 Batu Ampar Tahun 2024

	min	max	Mean	Std Deviation	Z	Sig
Pre test Sikap	54	74	61.61	3.369	-7.170	0.000
Post test Sikap	67	95	83.04	6.546		

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya perubahan sikap yang signifikan pada remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah diberikan perlakuan berupa video edukasi. Berdasarkan tabel, rata-rata nilai sikap pada *pre-test* adalah 61,16 dengan standar deviasi 3,369, sementara rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 83,04 dengan standar deviasi 6,546. Rentang nilai juga mengalami peningkatan, dari 54-74 pada *pre-test* menjadi 67-95 pada *post-test*. Analisis statistik menghasilkan nilai

$z=-7,170$  dengan signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi.

Perubahan ini mengindikasikan bahwa video edukasi efektif tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan tetapi juga dalam memengaruhi sikap remaja putri terhadap SADARI. Sikap yang lebih positif setelah intervensi mencerminkan keberhasilan media edukasi dalam membangun kesadaran dan motivasi siswa untuk lebih peduli terhadap kesehatan payudara mereka. Hasil ini memperkuat pentingnya penggunaan media edukasi berbasis visual dalam program promosi kesehatan untuk mengubah perilaku kesehatan secara positif.

## 4.2 Pembahasan Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 1 Batu Ampar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video edukasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *Wilcoxon*, rata-rata nilai pengetahuan sebelum intervensi (pre-test) adalah 58,91 dengan standar deviasi 6,942, sedangkan setelah intervensi (post-test), nilai rata-rata meningkat menjadi 75,14 dengan standar deviasi 6,806. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa video edukasi efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman siswa terkait SADARI.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan konsep media audiovisual yang memiliki kelebihan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media audiovisual, seperti video edukasi, mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan untuk menyampaikan pesan secara lebih jelas dan menarik. Menurut Rahmawati (2007), sekitar 75%-85% pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera penglihatan, sementara sisanya melalui pendengaran. Dengan demikian, penggunaan video sebagai media pembelajaran tidak hanya mampu menyampaikan informasi dengan cepat tetapi juga membantu siswa mengingat materi lebih lama. Selain itu, video dapat menjelaskan hal-hal abstrak menjadi lebih konkret dan memberikan gambaran yang realistis (Lestari & Projosantoso, 2016). Dalam konteks penelitian ini, video edukasi memberikan gambaran visual tentang langkah-langkah SADARI yang mudah dipahami oleh siswa. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Kapti et al. (2013) yang menunjukkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap individu menjadi lebih baik. Selain itu, penelitian sebelumnya oleh Sari & Wulandari (2019) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa media berbasis video lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan pengetahuan remaja putri setelah menonton video edukasi menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat membantu siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Dengan demikian, video edukasi dapat dijadikan alat yang efektif dalam program promosi kesehatan di sekolah untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah diberikan video edukasi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Aguswanti dan S. Rahayu (2022). Dalam penelitian mereka, penyuluhan kesehatan menggunakan pendekatan pra-eksperimental menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku SADARI dengan nilai  $p=0,000$ . Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada penggunaan metode intervensi edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, meskipun media yang digunakan berbeda

(penyuluhan vs. video edukasi). Penelitian Aguswanti dan Rahayu juga mendukung temuan bahwa metode intervensi edukasi berbasis visual dan terstruktur dapat membantu siswa memahami informasi kesehatan dengan lebih baik. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan video sebagai media audiovisual, sementara penelitian mereka menggunakan penyuluhan langsung.

Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Dessy Mardianti et al. (2021), yang melalui tinjauan literatur menyimpulkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI. Dalam tinjauan tersebut, disebutkan bahwa sekitar 70% pengetahuan seseorang diperoleh melalui apa yang mereka lihat dan dengar, yang sejalan dengan teori bahwa media audiovisual mengoptimalkan indera penglihatan dan pendengaran untuk meningkatkan daya serap informasi. Persamaan utama antara penelitian ini dan tinjauan literatur tersebut adalah fokus pada efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan secara langsung dengan desain eksperimental, sementara Mardianti et al. menggunakan pendekatan literatur review. Temuan dari kedua penelitian tersebut memperkuat kesimpulan bahwa media audiovisual, seperti video edukasi, merupakan alat yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan di kalangan remaja.

Kesimpulannya, video edukasi terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMAN 1 Batu Ampar. Hal ini menunjukkan bahwa media edukasi berbasis visual dapat menjadi alternatif yang efektif dalam program promosi kesehatan di kalangan remaja. Dengan meningkatnya pengetahuan mereka, diharapkan para siswa dapat lebih memahami pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI dan menerapkan praktik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4.2.2 Pengaruh Video Edukasi Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 1 Batu Ampar**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video edukasi berpengaruh signifikan terhadap perubahan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Berdasarkan uji Wilcoxon, rata-rata nilai sikap sebelum intervensi (pre-test) adalah 61,16 dengan standar deviasi 3,369, sedangkan setelah intervensi (post-test), nilai rata-rata meningkat menjadi 83,04 dengan standar deviasi 6,546. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa video edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mampu mengubah sikap siswa menjadi lebih positif terhadap pentingnya melakukan SADARI sebagai langkah deteksi dini kanker payudara.

Secara teoritis, hasil ini selaras dengan konsep sikap sebagai respons terhadap stimulus tertentu yang dipengaruhi oleh kepercayaan, emosi, dan kecenderungan bertindak (Notoatmodjo, 2010). Video edukasi memungkinkan siswa untuk memahami pentingnya SADARI sebagai langkah deteksi dini kanker payudara, yang sesuai dengan tujuan SADARI untuk mengenali perubahan pada payudara sejak dini (Nisman, 2011). Selain itu, manfaat SADARI seperti mendeteksi tumor kecil atau kelainan pada payudara (Hasanah, 2016) dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk mengadopsi perilaku tersebut. Dengan demikian, video edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga memperkuat keyakinan siswa terhadap pentingnya SADARI, sehingga mendorong perubahan sikap menjadi lebih positif.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan pengaruh signifikan video edukasi terhadap perubahan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) memiliki kesamaan dengan penelitian Fitri Nur Hapsari dan Luluk Khusnul Dwihestie (2020). Penelitian mereka menemukan bahwa penyuluhan kanker payudara secara langsung juga memberikan pengaruh signifikan terhadap minat melakukan SADARI, dengan nilai signifikansi  $p=0,000$ . Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada penggunaan metode edukasi untuk memengaruhi sikap atau minat terhadap SADARI. Kedua penelitian menunjukkan bahwa

intervensi yang memberikan informasi jelas dan terstruktur mampu meningkatkan kesadaran dan respons positif remaja terhadap SADARI. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan media video sebagai alat edukasi, sedangkan penelitian Hapsari dan Dwihestie menggunakan metode ceramah langsung.

Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian Sri Waluyati Sandi et al. (2023), yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI, dengan nilai  $p=0,000$  untuk keduanya. Penelitian tersebut menggunakan desain quasi-eksperimen dengan pendekatan pretest-posttest pada remaja SMA IT Mekarjaya. Persamaan utama adalah fokus pada perubahan sikap melalui intervensi edukasi. Namun, perbedaannya terletak pada media yang digunakan; penelitian ini menggunakan video edukasi berbasis audiovisual, sedangkan penelitian Sandi et al. menggunakan penyuluhan langsung dengan kuesioner sebagai instrumen utama. Temuan dari kedua penelitian tersebut memperkuat bukti bahwa berbagai bentuk intervensi edukasi, baik melalui video maupun penyuluhan langsung, efektif dalam meningkatkan sikap positif terhadap SADARI di kalangan remaja putri.

Kesimpulannya, video edukasi terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perubahan sikap remaja putri di SMAN 1 Batu Ampar tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Media ini tidak hanya efektif dalam menyampaikan informasi tetapi juga dalam membangun kesadaran dan motivasi siswa untuk menerapkan SADARI sebagai bagian dari upaya deteksi dini kanker payudara. Dengan hasil ini, video edukasi dapat direkomendasikan sebagai salah satu alat promosi kesehatan yang efektif untuk mengubah sikap remaja terhadap isu-isu kesehatan penting.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Batu ampas dengan jumlah sampel 70 responden remaja putri yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata nilai pengetahuan sebelum intervensi (*pre-test*) adalah 58,91 dengan standar deviasi 6,942, sedangkan setelah intervensi (*post-test*), nilai rata-rata meningkat menjadi 75,14 dengan standar deviasi 6,806. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa video edukasi efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman siswa terkait SADARI.
2. Rata-rata nilai sikap sebelum intervensi (*pre-test*) adalah 61,61 dengan standar deviasi 3,369, sedangkan setelah intervensi (*post-test*), nilai rata-rata meningkat menjadi 83,04 dengan standar deviasi 6,546. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*.
3. Hasil penelitian ini yang menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah diberikan video edukasi di SMAN 1 Batu ampas tahun 2024.
4. Hasil penelitian ini yang menunjukkan peningkatan signifikan pada sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah diberikan video edukasi di SMAN 1 Batu ampas tahun 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, G. 2009. Buku Ajar Reproduksi Wanita (Women's Sexual Health) Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Amanda Amalia, A., 2023. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Remaja

- Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMP Negeri 1 Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Azwar, S. 2010. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.
- Brunner dan Suddarth. 2003. Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC
- Bustan. 2010. SADARI. Jurnal Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang. <http://unimus.ac.id/download.php?id=5469>
- Erna Rosanti, E. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas Xi Di Sman 1 Tasikmalaya (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Tasikmalaya)
- Febri Krisdianto B. (2019). Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Muthia R, editor. Padang: Andalas University Press
- Fitriana Putri Utami. (2018). Kesehatan Reproduksi Remaja dan. Infeksi Menular Seksual. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Gale, S. A & Charette, D. E. (1999). Rencana Asuhan Keperawatan Onkologi. Jakarta: EGC
- Hasanah, E. 2016. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di MAN 1 Kendari. Karya Tulis Ilmiah. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kendari
- Hikmawati, F. (2020). Metodologi Penelitian. Depok: PT Rajagrafindo Persada. <https://www.liputan6.com/health/read/3886327/hari-kanker-sedunia-2019> angka-kanker-di-indonesia-masih-tinggi
- Jahja, Yudrik. 2011. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Prenada Media.
- Kearney, A. J., Murray, M. 2006. Evidence Against Breast Self Examination is Not Conclusive: What Polymakers and Health Profesional Need to Know, Journal of Public Health Policy
- Kelsey JL , Gammon MD . Epidemiologi kanker payudara . CA Cancer J Clin. 1991 ; 41 : 146-165 . 10.3322/canjclin.41.3.146. CAS PubMed
- Kementrian Kesehatan RI, 2019, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019,. Jakarta, Kementrian Kesehatan RI
- Labora Sitinjak, I Gusti Ayu Putu Desy Rohana, & S. M. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Sma TamanMadya 1 Jakarta Pusat. Journal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Vol. 5(2), 2013–2016.
- Lestari, I, D., & Projosantoso, K, A. 2016. Pengembangan Media Komik IPA Model PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis dan Sikap Ilmiah. Jurnal Inovasi Pendidikan IPA. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta. ISSN: 2406-9205
- Lusa Rohmawati, Sulistyaningsih Prabawati & Nuvera Muh D. 2020. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Zahir Publisng : ISBN: 978-623-5705-24-8
- Mulyani, M. R., & Lestari, P. (2022). Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara di Desa Ngampel Kulon Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal: Differences In Knowledge Of Adolescent Women Before And After Health Education Through Video Media About Early Detection Of Breast CancerIn Ngampel Kulon Village. Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS), 4(1), 1-8.
- Nasrudin, Juhana. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Kencana. Terra Firma.
- Nisman, W.A. 2011. Lima Menit Kenali Payudara Anda. Yogyakarta : CV Andi. Offset.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Nugroho. 2011. ASI dan Tumor Payudara. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pernoll ML. Buku Saku Obstetri & Ginekologi. Jakarta : EGC
- Prasasti, G. D. (2019). Hari Kanker Sedunia 2019: Angka Kanker di Indonesia Masih Tinggi. Liputan 6.
- Pratiwi, A., Ariani, S. and Karina, R., 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Nilai Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), pp.1-11.
- Pulungan, R. M. and Hardy, F. R. 2020. 'Edukasi "SADARI" (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok', pp. 47–52
- Purwoastuti, Endang. (2008). Kanker Payudara Pencegah Deteksi Dini. Yogyakarta : Kanisius
- Rahmawati. 2007. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang dan Buruk di Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan. Pengembangan. Kesehatan. Kementerian. RI
- Sahir. 2022. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Saifuddin, Anwar. (2012). Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya). Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Sarwono, S.W. (2006). Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sitinjak, L., Rulino, L., & Masliah, R. (2018). Manajemen Nyeri Pada Pasien. Kanker Payudara dengan Menggunakan Tehnik Distraksi Terapi Musik di. RSUD Koja
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Varney, Helen. 2004. Ilmu Kebidanan (Varney's Midwife '3rd ed). Bandung : Sekeloa Publisher.
- Wawan dan Dewi M. (2019). Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku. Manusia, Nuha Medika